

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN DI BEI YANG DIMODERASI OLEH PROFITABILITAS
TAHUN 2018-2022**

JURNAL TESIS



**VIKA MEILIASARI
NIM 122200866**

**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA**

2024



UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR FINANCIAL DISTRESS PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI YANG DIMODERASI
OLEH PROFITABILITAS TAHUN 2018-2022

Telah diuji pada tanggal: 31 Januari 2025

Tim Penguji:

Ketua

Prof. Dr. Baldrice Siregar, M.B.A., C.M.A., Ak., CA.

Anggota

Dr. Miswanto, M.Si.

Pembimbing

Dr. Frasto Biyanto, M.Si, Ak., CA.

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR FINANCIAL DISTRESS PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI YANG DIMODERASI
OLEH PROFITABILITAS TAHUN 2018-2022**

dipersiapkan dan disusun oleh:

Vika Meiliasari

Nomor Mahasiswa: 122200866

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 31 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

SUSUNAN TIM PENGUJI

Pembimbing		Ketua Penguji
 Dr. Frasto Biyanto, M.Si, Ak., CA.		 Prof. Dr. Baldris Siregar, M.B.A., C.M.A., Ak., CA.
		Anggota Penguji
		 Dr. Miswanto, M.Si.

Yogyakarta, 31 Januari 2025
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA
JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55281, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010
TELP. (0274) 486160, 486321, FAKS. (0274) 486155 www.stieykpn.ac.id

Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI YANG DIMODERASI OLEH PROFITABILITAS TAHUN 2018-2022

diajukan untuk diuji pada tanggal 31 Januari 2025, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijasah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Januari 2025

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Yang memberi pernyataan

Prof. Dr. Baldrick Siregar, M.B.A., C.M.A., Ak., CA.

Vika Meiliasari

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Saksi 3, sebagai Pembimbing

Dr. Miswanto, M.Si.

Dr. Frasto Biyanto, M.Si, Ak., CA.

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta



Dr. Wisno Prajogo, MBA.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI YANG DIMODERASI OLEH PROFITABILITAS TAHUN 2018-2022

Vika Meiliasari
STIE YKPN Yogyakarta

E-mail: vikameiliasr@gmail.com

ABSTRAK

Perusahaan didirikan dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang akan memungkinkan perusahaan untuk bertahan hidup dan memberi kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya. Persaingan yang terjadi antara satu perusahaan dengan yang lain semakin lama semakin ketat, dan menimbulkan biaya oleh perusahaan semakin tinggi. Apabila perusahaan tidak dapat bersaing, hal ini dapat mengakibatkan kerugian yang mengarah pada *financial distress*. Kondisi *financial distress* ini sering kali disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, seperti pembayaran utang dan biaya operasional, yang pada akhirnya dapat mengganggu keberlanjutan operasional Perusahaan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Objek penelitian pada penelitian ini adalah Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018–2022. Populasi yang digunakan mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan lengkap pada tahun 2018–2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, uji regresi *linear* berganda, analisis regresi moderasi (MRA), uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa: pengelolaan likuiditas yang efektif menjadi faktor kunci dalam mencegah dan mengatasi *financial distress*.

Kata kunci: *Financial Distress, Sales Growth, Profitabilitas.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerja dan mengubah strategi untuk meningkatkan keuntungan mereka di dunia bisnis yang semakin kompetitif. Karena persaingan ini terjadi di dalam dan di luar negeri, perusahaan perlu memperkuat strateginya untuk tetap kompetitif. Perusahaan yang dapat beroperasi dengan efisien dan menghasilkan keuntungan yang besar akan tumbuh dan memiliki likuiditas. Perusahaan didirikan dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang akan memungkinkan perusahaan untuk bertahan hidup dan memberi kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya. Persaingan yang terjadi antara satu perusahaan dengan yang lain semakin lama semakin ketat, dan menimbulkan biaya oleh perusahaan semakin tinggi. Kondisi ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menjaga agar perusahaan beroperasi dengan baik, perlu memiliki kinerja yang optimal dan meningkatkannya untuk dapat menguasai pasar yang lebih luas.

Apabila perusahaan tidak dapat bersaing, hal ini dapat mengakibatkan kerugian yang mengarah pada *financial distress*. Kesulitan keuangan juga dikenal sebagai stres keuangan, adalah suatu kondisi yang menunjukkan bahwa bisnis sedang mengalami penurunan sebelum kebangkrutan. Perusahaan hampir bangkrut jika arus kas operasinya tidak cukup untuk memenuhi kewajibannya. Jadi, sejak awal, perusahaan harus mempelajari dan menganalisis kemungkinan krisis keuangan. *Financial distress* akan banyak dialami oleh perusahaan sehingga banyak perusahaan yang mengalami kerugian karena kesulitan keuangan dan banyaknya perusahaan yang *delisting* dari BEI yang diduga perusahaan tersebut tidak mempunyai gambaran masa depan serta perkembangan perusahaan kedepannya yang baik (Widhiari & Merkusiwati, 2015).

Hal itu terbukti bahwasannya dalam rentang periode 2015 sampai 2020 ada 21 perusahaan yang *delisting* di BEI, lebih lengkapnya bisa dilihat dalam table 1.1:

Tabel 1.1
Perusahaan Yang Mengalami Delisting

Tahun	Delisting
2017	6
2018	3
2019	6
2020	6

Sumber: Data Diolah

Perusahaan dengan kinerja yang menurun dikhawatirkan berada di kondisi *financial distress* yang menyebabkan bangkrutnya perusahaan (Asih et al., 2022). Kondisi *financial distress* ini sering kali disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, seperti pembayaran utang dan biaya operasional, yang pada akhirnya dapat mengganggu keberlanjutan operasional Perusahaan. Pada tahun 2017, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan *delisting* terhadap dua perusahaan di sub sektor pertambangan batubara, yaitu PT Berau Coal Energy (BRAU) dan PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA).

Pada tahun 2019, BEI mendelisting PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK), sebuah perusahaan pertambangan umum, migas, pembangkit listrik, dan perkebunan kelapa sawit, karena adanya ketidakpastian terkait kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kemudian, pada tahun 2020, BEI mendelisting PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN) Perusahaan tersebut menjadi emiten pertama yang *delisting* pada tahun itu akibat kondisi atau peristiwa yang secara signifikan berdampak negatif terhadap keberlanjutan usaha perusahaan (Zahroh, 2016). Perusahaan sektor pertambangan merupakan salah satu perusahaan yang rentan akan kesulitan keuangan. Hal ini disebabkan oleh harga permintaan dari pasar yang tidak menentu, salah satu fenomena yang terjadi adalah ketika perusahaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pertambangan batu-bara di Indonesia yang memiliki pinjaman yang sangat besar kepada bank asing dan bank domestik sebesar US\$ 3,8 miliar atau setara 58 triliun rupiah seperti yang dilansir IEFFA.

Besarnya hutang dan kewajiban yang harus dibayar berdampak sangat besar terhadap keuangan perusahaan terutama saat pandemic Covid-19 yang mana harga batubara mengalami penurunan sebesar 52% dalam bulan pasca pandemi karena pasar energi global mengalami perlambatan. Hal ini menunjukkan bahwa Industri pertambangan seringkali menghadapi fluktuasi harga komoditas yang signifikan, perubahan regulasi, dan risiko operasional yang tinggi. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Pentingnya untuk menganalisis mengenai *financial distress* adalah untuk mengetahui bagaimana kesehatan keuangan perusahaan terutama sektor pertambangan karena akan menjadi acuan untuk para investor dalam mengambil keputusan menginvestasikan uangnya.

Ada faktor yang mengakibatkan sebuah perusahaan mengalami *financial distress*, antara lain likuiditas, aktivitas, dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Jika perusahaan memiliki utang yang jauh lebih besar dibandingkan asetnya, kemungkinan besar akan mengalami *financial distress*. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* (rasio lancar). *Current ratio* adalah indikator penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian oleh Setiawan, menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat tekanan keuangan. Studi yang dilakukan oleh (Hidayat, 2014) menyimpulkan bahwa likuiditas memiliki dampak signifikan terhadap tekanan keuangan. Selain likuiditas, faktor lain yang penting adalah aktivitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak et al., 2017) menemukan bahwa variabel aktivitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan, pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari kesehatan keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil yang ditemukan dari pengaruh masing-masing variabel terhadap *financial distress*. Hal tersebut menjadi kontradiksi yang ingin diteliti kembali oleh penulis serta penulis menambahkan pembaruan pada penelitian ini dengan menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi. Dengan penggunaan profitabilitas sebagai variabel moderasi memberikan wawasan komprehensif tentang bagaimana profitabilitas mempengaruhi hubungan antara faktor-faktor *financial distress* dan kelangsungan hidup perusahaan pertambangan. Sehingga penelitian ini akan membahas “Analisis faktor-faktor *Financial distress* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang di moderasi oleh profitabilitas”.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan Audit

Audit laporan keuangan melibatkan proses memperoleh dan mengevaluasi bukti terkait penyajian posisi keuangan, hasil operasional, dan arus kas suatu entitas. Tujuannya adalah untuk memberikan pendapat mengenai apakah laporan keuangan tersebut telah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

disajikan secara wajar sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (Ajao et al., 2016). audit laporan keuangan merupakan layanan attestasi di mana auditor memberikan laporan tertulis yang menyatakan pendapatnya tentang kewajaran laporan keuangan serta kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku. Audit ini adalah salah satu bentuk jasa assurance yang paling sering dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), di mana auditor menilai bukti-bukti yang ada untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku.

Terdapat 2 tujuan dari laporan audit yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus. Pertama, tujuan dari audit atas laporan keuangan oleh auditor independen, sebagaimana dijelaskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 200 oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), adalah untuk meningkatkan keyakinan terhadap keandalan laporan keuangan bagi pengguna laporan tersebut. Sedangkan tujuan khusus ditentukan oleh asersi yang disampaikan oleh manajemen dan tercermin dalam laporan keuangan. Asersi ini merupakan representasi yang diberikan oleh manajemen, baik secara eksplisit melalui pernyataan langsung maupun secara implisit melalui informasi yang tersirat dalam laporan keuangan. Berdasarkan Standar Audit (SA) 315, auditor memanfaatkan representasi tersebut untuk mengidentifikasi dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan kesalahan penyajian yang dapat terjadi.

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi di mana keuangan suatu perusahaan mengalami penurunan sebelum mencapai tahap kebangkrutan atau likuidasi (Wulansari, 2017). Kondisi ini mencerminkan adanya kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, terutama dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Masalah keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan jika dibiarkan terus-menerus, lambat laun akan mengakibatkan terjadinya kebangkrutan. Permasalahan keuangan ini akan berdampak kepada beberapa pihak, tidak hanya dari pihak perusahaan saja tetapi juga dari pihak stakeholder perusahaan.

Financial distress dapat dialami oleh berbagai jenis perusahaan dan sering kali menjadi indikator kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Kondisi *financial distress* dapat diawali dengan gejala yang paling sederhana seperti kenaikan harga bahan baku yang dapat mengakibatkan kenaikan biaya suatu produk, penurunan tingkat penjualan perusahaan, dan pengurangan jumlah tenaga kerja (Wulandari & Jaeni, 2021).

Financial distress dapat dikelompokkan ke dalam lima definisi utama yaitu sebagai berikut:

1. Economic Failure

Economic failure (kegagalan ekonomi) ialah keadaan dimana pendapatan yang dimiliki perusahaan belum mampu menutupi biaya keseluruhan serta biaya modalnya. Kegagalan terjadi pada perusahaan yang mengalami *economic failure*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

atau *economic distress* ini apabila biaya modal yang dikeluarkan lebih besar dibanding arus kas yang diharapkan atau tingkat pendapatan atau biaya historis dan investasi.

2. *Business Failure*

Business failure atau kegagalan bisnis adalah keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kondisi bisnis yang tidak menguntungkan, dimana perusahaan terpaksa menghentikan kegiatan operasi bisnisnya karena ketidakmampuan perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan serta penghasilan yang cukup demi menutupi jumlah pengeluaran.

3. *Technical Insolvency*

Technical insolvency terjadi ketika sebuah perusahaan tidak mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban yang dimilikinya ketika jatuh tempo akibat dari kepemilikan aktiva lancar yang tidak mencukupi.

4. *Insolvency in Bankruptcy Sense*

Insolvency in bankruptcy sense menggambarkan kondisi ini terjadi ketika perusahaan mengalami keadaan dimana nilai buku utang yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai pasar dari aktiva perusahaan sehingga ekuitasnya menjadi negatif.

5. *Legal Bankruptcy*

Legal Bankruptcy merupakan istilah dari kegagalan yang seringkali digunakan dalam sebuah perusahaan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mengandaikan bahwa pemilik perusahaan yang merupakan pemegang saham (prinsipal) memprioritaskan pemaksimalan nilai di mana mereka mendelegasikan otoritas mereka kepada manajemen (agen) untuk menjalankan perusahaan atas nama mereka. Para pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu informasi dalam menilai kondisi perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yaitu tentang aset, hutang, dan laba perusahaan.

Risiko terjadinya *financial distress* meningkat pada perusahaan dengan rasio utang yang tinggi, yang pada akhirnya dapat mengarah pada kebangkrutan. Laporan keuangan juga memberikan gambaran tentang hasil penjualan perusahaan; jika penjualan meningkat, maka laba juga akan meningkat (Masripah & Beno, 2024). Perusahaan yang berhasil menarik investor baru dan menghasilkan laba yang maksimal cenderung tidak mengalami *financial distress* dan memiliki kondisi keuangan yang sehat.

Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya secara tepat waktu. Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kapasitas perusahaan yang lebih baik untuk melunasi utang jangka pendek. Salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan adalah *current ratio*, yang mengukur perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar (Putri &

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Merkusiwati, 2014). Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi umumnya menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sehingga risiko mengalami financial distress menjadi lebih kecil. Dengan demikian, likuiditas sangatlah penting bagi suatu perusahaan.

Aktivitas

Rasio aktivitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola aset-asetnya untuk keperluan aktivitas operasi perusahaan tersebut (Rahmy, 2015). Aset yang digunakan dalam aktivitas operasi perusahaan, akan meningkatkan jumlah produksi perusahaan tersebut. Rasio aktivitas adalah ukuran yang menilai keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk operasi sehari-hari. Penggunaan aset tersebut sebagai pembiayaan aktivitas operasi, maka dapat menjadikan produksi pada perusahaan tersebut akan meningkat.

Sales Growth

Rasio pertumbuhan digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan posisinya seiring dengan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Yudiawati, Rike & Indriani, 2016). Tingkat pertumbuhan yang tinggi ditandai dengan kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan lebih banyak sumber daya. Rasio pertumbuhan penjualan juga dikenal sebagai pertumbuhan penjualan yang digunakan untuk menghitung indikator pertumbuhan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi di kemudian hari. Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan produk yang dihasilkan, baik dari segi jumlah maupun volume.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola perusahaan, yang tercermin dari laba yang diperoleh melalui penjualan dan pendapatan investasi. Berbagai proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas termasuk Return on Equity (ROE) untuk perusahaan secara umum dan Return on Asset (ROA) untuk industri pertambangan. Tujuan ROA adalah mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Ayu Virnanda & Kartika Oktaviana, 2023).

MODEL DAN METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia. Metode ini membantu peneliti dalam merancang dan melaksanakan studi ilmiah dengan cara yang valid, konsisten, dan objektif (Eri, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

asosiatif. Dalam hal ini, tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh likuiditas (X_1) dan aktivitas (X_2) dan *sales growth* (X_3) terhadap *financial distress* (Y) dengan moderasi profitabilitas (Z). Objek penelitian pada penelitian ini adalah Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018–2022.

Variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2018-2022. Populasi yang digunakan mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan lengkap pada tahun 2018–2022. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis deskriptif, uji regresi *linear* berganda, analisis regresi moderasi (MRA), uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Variabel independen pada penelitian ini adalah likuiditas, aktivitas, dan *sales growth*. Penelitian ini menggunakan data perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 dan diperoleh sebanyak 43 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian ini sehingga jumlah sampel penelitian ini sebanyak 215.

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial_Distress	215	-6.34	16.7	1.8514	3.05317
CR	215	0.02	10.07	1.7614	1.6699
TATO	215	0	2.59	0.6315	0.47859
SALES_GROWTH	215	-1	63.02	0.6883	4.49725
ROA_CR	215	-1.14	3.14	0.1585	0.38993
ROA_TATO	215	-0.43	1.59	0.0764	0.21331
ROA_SALES	215	-3.79	2.55	0.0257	0.33634
Valid N (listwise)	215				

Sumber: Data Diolah

Data di atas adalah hasil statistik deskriptif variabel penelitian dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 sebanyak 215 observasi. Variabel *Financial distress* memiliki nilai minimum -6.34, maksimum 16.70, rata-rata 1.8514, dan standar deviasi 3.05317, menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam tingkat kesulitan keuangan perusahaan. *Current ratio* (CR), yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar, memiliki rata-rata 1.7614 dan standar

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

deviasi 1.66990. Variabel Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan, dengan rata-rata 0.6315 dan standar deviasi 0.47859. *Sales Growth*, yang mengukur pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun, memiliki rata-rata 0.6883 dan standar deviasi 4.49725, menunjukkan variasi yang sangat besar dalam pertumbuhan penjualan perusahaan. ROA_CR memiliki rata-rata 0.1585 dan standar deviasi 0.38993, menunjukkan. ROA_TATO memiliki rata-rata 0.0764 dan standar deviasi 0.21331. ROA_SALES memiliki rata-rata 0.0257 dan standar deviasi 0.33634.

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Model		Unstandardized Residual
1	N	215
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.058
2	N	210
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Sumber: Data Diolah

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *asymptotic significance* sebesar 0,058 dan 0,200, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.427	0.218		6.53	0
	CR	0.117	0.069	0.116	1.698	0.091
	TATO	-0.532	0.241	-0.151	-2.21	0.068
	SALES_GROWTH	-0.019	0.026	-0.051	-0.742	0.459
2	(Constant)	1.295	0.233		5.558	0
	CR	0.179	0.079	0.184	2.249	0.056
	TATO	-0.535	0.316	-0.158	-1.694	0.092
	SALES_GROWTH	-0.025	0.026	-0.07	-0.947	0.344
	ROA_CR	-0.694	0.448	-0.167	-1.548	0.123
	ROA_TATO	0.869	0.88	0.114	0.987	0.325
	ROA_SALES	0.142	0.361	0.029	0.393	0.695

Sumber: Data Diolah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai *sig* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	0.979	1.022
	TATO	0.981	1.019
	SALES_GROWTH	0.987	1.013
2	CR	0.685	1.459
	TATO	0.528	1.895
	SALES_GROWTH	0.85	1.177
	ROA_CR	0.394	2.535
	ROA_TATO	0.342	2.923
	ROA_SALES	0.816	1.225

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 artinya data pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Run Test

Model		
1	Total Cases	215
	Number of Runs	113
	Z	0.616
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.538
2	Total Cases	215
	Number of Runs	102
	Z	-0.888
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.374

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Run Test diperoleh nilai Asymp.sig lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Regresi Berganda dan MRA

Hasil Uji Regresi Berganda dan MRA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-1.494	0.28		-5.345	0
	CR	1.032	0.088	0.564	11.665	0
	TATO	2.426	0.308	0.38	7.871	0
	SALES_GROWTH	-0.006	0.033	-0.009	-0.191	0.849
2	(Constant)	-0.936	0.298		-3.139	0.002
	CR	0.964	0.102	0.527	9.487	0
	TATO	1.275	0.404	0.2	3.154	0.002
	SALES_GROWTH	-0.037	0.034	-0.055	-1.101	0.272
	ROA_CR	0.34	0.574	0.043	0.592	0.554
	ROA_TATO	3.079	1.126	0.215	2.734	0.007
	ROA_SALES	0.814	0.462	0.09	1.761	0.08
Dependent Variable: <i>financial distress</i>						

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis dari uji regresi berganda dan MRA maka ditemukan nilai persamaan sebagai berikut:

Analisis regresi berganda:

$$\text{Financial distress} = -1.494 + 1.032 + 2.426 \text{ TATO} - 0,006 \text{ Sales_Growth}$$

Analisis MRA:

$$\text{Financial distress} = -0.936 + 0.964 \text{ CR} + 1.275 \text{ TATO} - 0,037 \text{ Sales_Growth} + 0,34 \text{ ROA_CR} + 3.079 \text{ ROA_TATO} + 0,814 \text{ ROA_Sales}$$

Analisis Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	.719a	0.517
a Predictors: (Constant), CR, TATO, SALES_GROWTH		
b Dependent Variable: <i>financial distress</i>		
Model	R	R Square
2	.748a	0,560
a Predictors: (Constant), ROA_SALES, CR, TATO, SALES_GROWTH, ROA_CR, ROA_TATO		
b Dependent Variable: <i>Financial distress</i>		

Sumber: Data Diolah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model pertama yaitu dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen, yaitu CR, TATO, dan SALES_GROWTH, dengan variabel dependen *financial distress* relative kuat, dengan *r square* sebesar 0,517 sehingga sekitar 51,17% variasi dalam *financial distress* yang dapat dijelaskan oleh ketiga prediktor tersebut. Model kedua yaitu dengan MRA menunjukkan peningkatan. Dengan R sebesar 0,748, model ini memiliki hubungan yang lebih kuat antara variabel independen (ROA_SALES, CR, TATO, SALES_GROWTH, ROA_CR, ROA_TATO) dengan variabel dependen. Sekitar 56% variasi dalam *financial distress* dapat dijelaskan oleh prediktor dalam model ini (R Square = 0,560).

Uji F

Hasil Uji F

Model	Uji Anova	
	F	Sig.
1	75,167	0.000
	F	Sig.
2	44,042	0.000
	F	Sig.

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil uji Anova diperoleh nilai sig masing-masing model regresi yaitu analisis regresi berganda dan MRA yaitu sebesar 0,00 dan 0,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent pada kedua model regresi tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Uji t

Hasil Uji t

Model	Uji Anova			Keterangan	Hipotesis
	Variabel	t	sig		
1	CR> Financial distress	11.665	0.000	Berpengaruh Signifikan	Diterima
	TATO> Financial distress	7.871	0.000	Berpengaruh Signifikan	Diterima
	Sales_Growth> Financial distress	-0.191	0.849	Tidak Berpengaruh Signifikan	Ditolak
2	CR> Financial distress	9.487	0.000	Berpengaruh Signifikan	Diterima
	TATO> Financial distress	3.154	0.002	Berpengaruh Signifikan	Diterima
	Sales_Growth> Financial distress	-1.101	0.272	Berpengaruh Signifikan	Ditolak
	ROA_CR> Financial distress	0.592	0.554	Tidak Berpengaruh Signifikan	Ditolak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	ROA_TATO> Financial distress	2.734	0.007	Berpengaruh Signifikan	Diterima
	ROA_Sales_Growth > Financial distress	1.761	0.08	Tidak Berpengaruh Signifikan	Ditolak

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil uji t maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Berganda

- Variabel likuiditas memiliki nilai *sig* sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- Variabel aktivitas juga memiliki nilai *sig* sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- Variabel *sales growth* memiliki nilai *sig* sebesar 0,849, yang berarti *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

2. MRA

- Variabel likuiditas memiliki nilai *sig* sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- Variabel aktivitas memiliki nilai *sig* sebesar 0,002, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- Variabel *sales growth* memiliki nilai *sig* sebesar 0,272, yang berarti *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
- Variabel likuiditas yang dimoderasi oleh ROA memiliki nilai *sig* sebesar 0,554, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*.
- Variabel aktivitas yang dimoderasi oleh ROA memiliki nilai *sig* sebesar 0,007, yang menunjukkan bahwa ROA mampu memoderasi pengaruh aktivitas terhadap *financial distress*.
- Variabel *sales growth* yang dimoderasi oleh ROA memiliki nilai *sig* sebesar 0,08, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak mampu memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress*.

Pembahasan

Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Amah et al. (2023), yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai *Current Ratio*, semakin tinggi pula nilai Z-Score, yang menunjukkan semakin rendahnya kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Penemuan ini juga didukung oleh penelitian Setiadi et al. (2023). *Current ratio* adalah indikator utama kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang rendah dapat menjadi tanda awal dari *financial distress*. Jika kondisi perusahaan tidak likuid dan tidak segera diatasi, risiko terjadinya *financial distress* akan meningkat.

Likuiditas memegang peran penting dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pendeknya, menjaga stabilitas operasional, dan mempertahankan kepercayaan investor. Sebaliknya, likuiditas yang rendah dapat memicu *financial distress*, yang berpotensi mengancam kelangsungan usaha. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang efektif menjadi faktor kunci dalam mencegah dan mengatasi *financial distress*. Rasio aktivitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya. Rasio ini dihitung melalui perputaran total aset (*total asset turnover*), yaitu dengan membandingkan total penjualan terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika aktivitas operasional perusahaan tinggi namun tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan produk, perusahaan dapat mengalami kerugian operasional.

Penelitian sering menggunakan rasio aktivitas, seperti *Total Asset Turnover Ratio (TATO)*, untuk mengukur efisiensi dana yang tertanam dalam seluruh aset perusahaan yang berputar selama periode tertentu atau kemampuan investasi aset dalam menghasilkan pendapatan. *Sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Juhareiah et al., (2021) dan Suwarno & Putri (2022) yang menemukan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Tidak berpengaruh nya *sales growth* terhadap *financial distress* dalam industri pertambangan, pertumbuhan penjualan (*sales growth*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* karena beberapa faktor kompleks yang mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan. Pertama, volatilitas harga komoditas dapat menyebabkan fluktuasi pendapatan yang signifikan meskipun penjualan meningkat

Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan perputaran asetnya, semakin besar pula laba atau keuntungan yang dihasilkan. Siklus hidup proyek pertambangan yang panjang membutuhkan investasi besar di awal, dan pendapatan baru dapat diperoleh setelah bertahun-tahun. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh aktivitas terhadap *financial distress*. Hasil ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Bernardin dan Indriani (2020), Winata dan Budiasih (2022) menemukan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh aktivitas terhadap *financial distress*. Profitabilitas tinggi menunjukkan laba bersih yang tinggi dibandingkan dengan profitabilitas rendah. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis dengan aset yang besar dapat menggunakan lebih banyak sumber pendanaan internal daripada eksternal untuk membiayai operasinya, sehingga mengurangi risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau kondisi keuangan yang buruk. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress*.

Dalam konteks perusahaan pertambangan, hubungan antara pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dan *financial distress* tidak selalu langsung dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Meskipun profitabilitas dianggap sebagai indikator kesehatan keuangan yang penting, dalam industri pertambangan, profitabilitas sering kali tidak mampu memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan oleh berbagai karakteristik unik dari industri pertambangan. Pertama, volatilitas harga komoditas menyebabkan fluktuasi pendapatan yang signifikan, sehingga meskipun ada pertumbuhan penjualan dan profitabilitas, penurunan mendadak harga komoditas dapat mengakibatkan *financial distress* (Harvey, 1993). Kedua, struktur biaya tetap yang tinggi dan tidak fleksibel membuat perusahaan sulit menutupi biaya operasional yang besar, meskipun ada peningkatan penjualan dan profitabilitas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Ajao, O. S., Olamide, J. O., & Ayodejitemitope, A. (2016). Evolution and Development of Auditing. *Unique Journal of Business Management Research*, 3(1), 32–40.
- Asih, R., Octisari, S. K., & Priyatama, T. (2022). Analisis Determinan Financial distress: Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan. *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis (MIMB)*, 19(2), 70–77. www.idx.co.id.
- Ayu Virnanda, K., & Kartika Oktaviana, U. (2023). Profitability as a Moderating Effect of Liquidity, Sales Growth and Leverage on Financial Distress in Islamic Commercial Banks. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 16(2), 80–98. <http://doi.org/10.30993/tifbr.v16i2.306>
- Eri, B. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In 1 (1st ed., p. 247). Sukabina Press.
- Hidayat, M. A. (2014). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012) SKRIPSI. In *Jurnal Akuntansi & Ekonomika* (Vol. 7, Issue 1). <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae/article/download/200/125/>
- Masripah, M., & Beno, B. S. (2024). Peran Mekanisme Corporate Governance Dan Indikator Ekonomi Makro Terhadap Financial Distress. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 49–68. <https://doi.org/10.20473/baki.v9i1.44672>
- Putri, N. W. K. A., & Merkusiwati, N. K. L. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 93–106.
- Rahmy. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Sales Growth dan Aktivitas Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–28.
- Simanjuntak, C., Titik, F., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di the Influence of Financial Ratio To Financial Distress (Study in Transportation Companies on Listed in Indonesia Stock Exchange During 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(2), 1580–1587.
- Widhiari, N. L. M. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity dan Sales Growth terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 456–469.
- Wulandari, E. W., & Jaeni, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 734.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1495>

Wulansari, A. P. (2017). Pengaruh Aktivita, Lverage dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015. *E-JRA: E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6(4), 136–146. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/viewFile/351/392>

Yudiawati, Rike & Indriani, A. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Sales Growth Ratio Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–13.

Zahroh, A. (2016). Instrumen Pasar Modal. *Iqtishoduna Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 51–65.

